

PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI PUSAT SUMBER BELAJAR
DALAM KEGIATAN INSTRUKSIONAL PADA IAIN-SU MEDAN

Khatibah

Abstract

Library is one of the places to develop formal and non-formal education, in other words that the library is a resources center for library service users. Therefore the learning system must be cooperation between the lecturers and the library, so that the materials provided on the library support the needs of students.

1. Pendahuluan

Pada era globalisasi ini begitu banyak informasi yang dapat kita akses serta beraneka ragam pula kemasan dan jenisnya. Tidak semua informasi tersebut dapat dipakai sebagai penambah pengetahuan, karena informasi itu ada yang mengandung pesan pendidikan, namun ada juga informasi yang tidak bermanfaat atau tidak mengandung pendidikan.

Sebagai seorang telah berkecimpung dalam dunia pendidikan, kita tidak perlu menutup mata akan kenyataan, melainkan kita dituntut untuk menambah pengetahuan dengan sebanyak-banyaknya melalui informasi yang telah dikemas tersebut. Seorang dosen dalam melaksanakan kegiatan instruksionalnya tidak terlepas dari konteks tersebut. Ia harus dapat membawa mahasiswanya kedalam kancah pengetahuan berupainformasi tersebut.

Oleh sebab itu seorang dosen dapat memanfaatkan jasa layanan perpustakaan yang sudah dikemas sebagai pusat sumber belajar. Hal ini disebabkan karenaperpustakaan adalah salah satu tempat yang dapat mengembangkan pendidikan formal. Selain itu perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan, memelihara dan menyebarkan informasi. Melalui perpustakaan kita dapat menelusuri informasi yang kita butuhkan.

Dalam perkembangannya fungsi perpustakaan ini telah dipadukan dalam suatu unit kerja, yaitu apa yang disebut pusat sumber belajar (PSB). Begitu pentingnya peranan pusat sumber belajar ini sesuai dengan pendapat Muhoffir (2001:vii) mengatakan:...pusat sumber belajar khususnya untuk menunjang keberhasilan belajar, baik untuk mahasiswa maupun untuk siswa sekolah lanjutan. Selain itu dengan ditetapkannya system kredit semester (SKS), maka pusat sumber belajar menjadi subsistem, sebab prinsip system kredit semester konsep penguasaan belajar (mastery learning dan maju berkelanjutan (continuous progress).

Maksud dari penguasaan belajar adalah supaya mudah dimengerti, seorang mahasiswa tidak harus diindoktrinasi terus menerus baru ia mengerti, sebab hal ini akan mengakibatkan mahasiswa menjadi pasif dan mandul. Keadaan inilah yang harus diubah . dosen tidak perlu mendominasi sepenuhnya, ia hanya memberikan pengarahan di kelas, bimbingan dan sebagai sumber belajar.

Oleh sebab itu makalah ini mencobamenyumbangkan pemikiran tentang suatu kegiatan instruksional, yang mana adanya kerjasama antara dosen dan petugas pusat sumber belajar, khususnya pustakawan. Dengan demikian akan nampak kepada kita bahwa memang benar pusat sumber belajar itu merupakan subsistem pendidikan tinggi.

2. Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu system yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi didalamnya. Salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.

Sumber belajar dalam pengertian sempit misalnya, buku-buku atau bahan-bahan tercetak lainnya. Pengertian itu masih banyak dipakai dewasa ini oleh sebagian besar guru. Misalnya dalam program pengajaran yang biasa disusun oleh para guru terdapat komponen sumber belajar, dan pada umumnya akan diisi dengan buku teks atau buku wajib yang dianjurkan. Pengertian yang lebih luas tentang sumber belajar diberikan oleh Edgar Dale yang menyatakan bahwa pengalaman itu sumber belajar. Sebagaimana yang digambarkan dalam kerucut pengalamannya (cone of experience).

Sumber belajar dalam pengertian tersebut menjadi sangat luas maknanya seluas hidup itu sendiri, karena segala sesuatu yang dialami dianggap sebagai sumber belajar sepanjang hal itu membawa pengalamanyang menyebabkan belajar. Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan tertera yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengalaman yang dapat memberikan sumber belajar diklasifikasikan menurut jenjang tertentu berbentuk kerucut pengalaman. Pejenjangan jenis-jenis pengalaman tersebut disusun dari yang konkrit sampai yang abstrak.

Dalam pengembangan sumber belajar itu terdiri dari dua macam yaitu: *pertama* sumber belajar yang dirancang atau sengaja dibuat untuk membantu belajar mengajar (learning resources by design) misalnya buku, brosur, film, video, tape slide, OHP, dll. *Kedua*, sumber belajar yang dimanfaatkan guna member kemudahan kepada seseorang dalam belajar berupa segala macam sumber yang ada disekeliling kita. Sumber tersebut tidak dirancang untuk kepentingan tujuan suatu kegiatan pengajaran (learning resource by utilization). Misalnya pasar, toko, museum, tokoh masyarakat, pakar, dan lain-lain.

Menurut Wallington (1970) bahwa peran utama sumber belajar dalam membawa atau menyalurkan stimulus dan informasi kepada mahasiswa. Selain itu sumber belajar dapat diklasifikasikan berdasarkan prosesnya.

Klasifikasi lain yang biasa dilakukan terhadap sumber belajar itu adalah sebagai berikut:

- a. Sumber belajar tercetak meliputi: buku, majalah, brosur, Koran, kamus, ensiklopedi.
- b. Sumber belajar non cetak meliputi: film, slide, video, model, transaran, obyek, dll.
- c. Sumber belajar yang berbentuk fasilitas meliputi: perpustakaan, ruang belajarstudio, lapangan olahraga, dll.
- d. Sumber belajar berupa kegiatan meliputi: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, dll.
- e. Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat meliputi: taman, terminal, pasar, toko museum, pabrik, dll.

b. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu komponen dalam PSB yang sangat vital dalam memajukan sumber daya manusia, melalui informasi yang dimilikinya, yang hampir keseluruhan informasi tersebut tertuang dalam koleksinya. Soekirman (1986:174) menyebutkan... perpustakaan dewasa ini telah berkembang menjadi lembaga pelayanan masyarakat, yang dengan mendayagunakan bahan-bahan pustaka berfungsi sebagai pusat pendidikan, pengetahuan, ilmu dan teknologi, peneliti, pengembangan kebudayaan dan usaha-usaha pembangunan pada umumnya.

Koleksi atau bahan pustaka adalah inti dari perpustakaan. Berhasil tidaknya perpustakaan dalam mengemban tugas pokoknya akan tercermin melalui pembinaan koleksinya. Ada beberapa hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan pustakawan dalam pembinaan koleksi tersebut agar perpustakaan sebagai subsistem pusat sumber perpustakaan dapat terwujud seperti yang diharapkan. Hal inilah yang akan dituangkan pada bagian makalah ini selanjutnya.

3. Pengertian Pusat Sumber Belajar.

Merill dan Drob dalam Mudhoffir (1977:8) menyebutkan pusat sumber belajar uti adalah: "an organized activity consisting a director, staff and equipment housed in one or more specialized facilities for production, procurement and percentation of instructional materials provision of development and planning services related to the curriculum and teaching on a general university, campus". (PSB adalah suatu aktivitas yang terorganisir yang terdiri dari seorang direktur, staf dan peralatan yang digunakan dalam pengajaran dengan berhubungan kurikulum atau lebih fasilitas khusus untuk menghasilkan, memperoleh dan menyajikan bahan-bahan pengajaran dan pengawasan layanan pengembangan dan perencanaan yang berhubungan dengan kurikulum dan pengajaran pada sebuah kampus universitas).

Dari pengertian tersebut dapat difahami bahwa PSB (Learning resources center) merupakan suatu tempat belajar yang memiliki berbagai sumber

belajar didalamnya. Karena itu keberadaannya akan menjadi lebih utama pada suatu perguruan tinggi, sehingga para mahasiswa dan masyarakat luas pada umumnya dapat memanfaatkannya dalam rangka meningkatkan penguasaan akan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Tujuan Pusat Sumber Belajar

Banyak yang menjadi tujuan pusat sumber belajar tersebut, Mudhoffir (2001:10) menyebutkan pusat sumber belajar mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pusat sumber belajar adalah meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan proses belajar mengajar melalui pengembangan system instruksional. Hal ini dimaksudkan untuk menyediakan berbagai macam pilihan untuk menunjang kegiatan kelas tradisional dan untuk mendorong penggunaan cara-cara baru. Sedangkan tujuan khususnya adalah: 1. Menyediakan berbagai macam pilihan komunikasi untuk menunjang kegiatan kelas tradisional. 2. Mendorong penggunaan cara-cara belajar baru yang paling cocok untuk mencapai tujuan program akademis dan kewajiban-kewajiban institusional lainnya. 3. Memberikan pelayanan dalam perencanaan, produksi, operasional dan tindakan lanjutan untuk pengembangan system instruksional. 4. Melaksanakan pelatihan untuk tenaga pengajar mengenai pengembangan system instruksional dan integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. 5. Memajukan usaha penelitian yang perlu tentang penggunaan media pendidikan. 6. Menyebarkan informasi yang akan membantu memajukan penggunaan berbagai macam sumber belajar dengan lebih efektif dan efisien. 7. Menyediakan pelayanan produksi bahan pengajaran dan masih banyak tujuan lainnya.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, perpustakaan sebagai susistem dalam kegiatan pusat sumber belajar mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan instruksional sebagai tujuan umum. Sedangkan tujuan khusus adalah: 1. Menyediakan dan memberikan pelayanan berbagai macam pilihan informasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran. 2. Mendorong penggunaan cara-cara belajar baru yang paling cocok untuk mencapai tujuan program akademis. 3. Melaksanakan pelatihan untuk tenaga pengajar mengenai pengembangan sytem instruksional. 4. Memajukan usaha penelitian. 5. Menyebarkan informasi yang akan membantu memanfaatkan jasa layanan perpustakaan dan masih banyak fungsi-fungsi lainnya.

5. Mekanisme Kerja dan Job Discription

Mekanisme kerja yang dimaksud adalah berupa kerjasama yang dilakukan pustakawan dengan staf pengajar di lingkungan IAIN-SU Medan dalam hal penyelesaian tugas-tugas yang diembankan kepada mahasiswa setelah melakukan pembelajarannya. Dalam hal ini harus ada kesesuaian antara tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa untuk memecahkan permasalahan pembelajarannya dengan koleksi yang tersedia pada

perpustakaan, bahkan mahasiswa akan mendapatkan sumberinformasi yang lebih dari yang telah ditetapkan dosen sebelumnya.

6. Kesimpulan

Perpustakaan adalah salah satu tempat yang dapat mengembangkan pendidikan formal dan pendidikan non formal. Selain itu perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan, memelihara dan meyebarluaskaninformasi. Melalui perpustakaan kita dapat menelusuri informasi yang kita butuhkan. Oleh karena itu perpustakaan dapat dijadikan sebagai salah satu pusat sumber belajar bagi pemakai jasa perpustakaan sebagai penunjang dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan proses belajar mengajar melalui pengembangan system instruksional.

Daftar Pustaka

Gillespie, John T dan spirit, Diana I. (1983). Administering the School Library Media Center. New York: R.R.Bowker Company

Klub Perpustakaan Indonesia (1986). Pembimbing dan Pembaca: Media Komunikasi dan Informasi. Majah Bulanan Nomor 11 Th V 1986. Jakarta: PN Balai Pustaka

Merill, Irving R. dan Drob, Harold A. (1977). Criteria for Palnning The College and university Learning Resources Center. AECT.

Mudhoffir, (2001). Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber belajar. Bandung: Remaja RosdaKarya